



INDONESIAN / INDONESIEN / INDONESIO A1

Standard Level / Niveau Moyen (Option Moyenne) / Nivel Medio

Thursday 13 May 1999 (afternoon)/Jeudi 13 mai 1999 (après-midi)/Jueves 13 de mayo de 1999 (tarde)

Paper / Épreuve / Prueba 1

3h

INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

Do NOT open this examination paper until instructed to do so.

This paper consists of two sections, Section A and Section B.

Answer BOTH Section A AND Section B.

Section A: Write a commentary on ONE passage. Include in your commentary answers to ALL the questions set.

Section B: Answer ONE essay question. Refer mainly to works studied in Part 3 (Groups of Works); references to other works are permissible but must not form the main body of your answer.

INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

NE PAS OUVRIR cette épreuve avant d'y être autorisé.

Cette épreuve comporte deux sections, la Section A et la Section B.

Répondre ET à la Section A ET à la Section B.

Section A: Écrire un commentaire sur UN passage. Votre commentaire doit traiter TOUTES les questions posées.

Section B: Traiter UN sujet de composition. Se référer principalement aux œuvres étudiées dans la troisième partie (Groupes d'œuvres); les références à d'autres œuvres sont permises mais ne doivent pas constituer l'essentiel de la réponse.

INSTRUCCIONES PARA LOS CANDIDATOS

NO ABRA esta prueba hasta que se lo autoricen.

En esta prueba hay dos secciones: la Sección A y la Sección B.

Conteste las dos secciones, A y B.

Sección A: Escriba un comentario sobre UNO de los fragmentos. Debe incluir en su comentario respuestas a TODAS las preguntas de orientación.

Sección B: Elija UN tema de redacción. Su respuesta debe centrarse principalmente en las obras estudiadas para la Parte 3 (Grupos de obras); se permiten referencias a otras obras siempre que no formen la parte principal de la respuesta.

BAGIAN A

TULISLAH KOMENTAR ANDA TERHADAP SALAH SATU KUTIPAN INI:

1(a)

Kesementaraan dan kesesaatan adalah niilik kita sehari-hari. Kita hidup di dunia yang dipenuhi oleh berbagai peristiwa besar, tak terhingga banyaknya. Sebagian peristiwa tersebut pastilah tidak kita alami dan kita lihat, sehingga kitapun mempercayai surat kabar, radio dan televisi. Itulah cara kita menangkap perubahan-perubahan yang begitu cepat, sementara kita sendiri bekerja dan bertahan hidup. Demikianlah dunia ini menjadi begitu sempit, tapi kita toh tak dapat menguasainya. Dan siapa tahu, berita-berita itulah yang membentuk pandangan kita tentang yang benar dan yang salah di dunia ini.

Banjir berita-herita membuat pengalaman kita menjadi aneh tanpa kita sadari. Kita dapat membincangkan perang saudara di Yugoslavia atau kerusuhan rasial di Amerika Serikat seraya sarapan pagi atau minum kopi. Nasib sebuah kelompok atau sebuah masyarakat dapat kita tanggapinya secara dingin dan mekanistik. Sementara itu kita pun cepat menjadi lupa: berita yang satu segera terhapus oleh berita berikutnya. Kita belum lagi merenungkan "kebenaran" yang satu ketika kita terlindas oleh "kebenaran" berikutnya. Sejarah jalan terus, tanpa kita kendalikan, tanpa nyantol pada pengalaman pribadi kita, karena sejarah adalah catatan tentang berbagai peristiwa besar.

"Tapi bukankah kita tak dapat hidup tanpa penilaian? Bukankah kita selalu hidup dengan sejumlah pengalaman kecil? Bukankah membosankan hidup dalam hal-hal yang serba besar? Bukankah kita ini orang yang dapat menentukan juga, dan bukan sekadar ditentukan? Kita tidak hanya hidup dengan fakta, tapi juga dengan imajinasi. Dan kebenaran bukanlah sekadar fakta, tapi juga hak untuk menilai fakta itu. Kenyataan ini menjadi lebih hangat, lebih nyata, jika kita periksa melalui tokoh-tokoh kecil yang berdarah daging. Mereka membuat dunia ini tampak lain: dunia yang dilihat secara pribadi. Dan mereka dapat dihadirkan secara maksimal dalam dunia alternatif: fiksi.

Fiksi biasa dipertentangkan dengan fakta. Tapi kita dapat melihatnya dari sudut lain. Fiksi bukan hanya menerima, tapi mempersoalkan kenyataan. Ia mempertajam pengalaman-pengalaman yang sudah terlampau biasa dan rutin. Ia juga menangkap yang tersembunyi dari pengalaman. Ia menggugat bahwa fakta belum berarti kebenaran. Jika fakta menjauhkan diri dari pengalaman pribadi, fiksi sebaliknya. Fiksi memang mula-mula empati, namun selanjutnya dapat juga mengundang logika. Dalam arti ini, fiksi bisa jadi memantulkan kaidah-kaidah tak sadar dari kenyataan. Dan selebihnya, apakah fiksi itu sendiri meyakinkan atau tidak.

Apakah artinya jika fiksi, dalam hal ini cerpen, muncul di surat kabar? Mungkin ia hadir menggarap kesementaraan dan kesesaatan kita. Mungkin ia dibuat oleh pengarangnya, secara sadar maupun tidak, untuk bersaing dengan kecepatan dan kedahsyatan berita. Maka cerpen di surat kabar adalah cerita yang benar-benar pendek. Pendek bukan berarti sederhana dalam wawasan dan penjelajahannya. Pendek berarti bersiasat.

Nirwan Dewanto, "Penutup" for anthology *Kado Istimewa*, 1992

- Kutipan ini bicara tentang hubungan antara fakta dan fiksi.
Apa komentar anda tentang hal ini?
- Kutipan ini mengimplikasikan bahwa **fiksi** bicara tentang peristiwa kecil bukan peristiwa besar. Anda bicarakanlah hal ini.
- Mengapa pengarang mengatakan bahwa “kesementaraan dan kesesaatan adalah milik kita sehari-hari”? (1 dan 32) Anda bicarakanlah hal ini.
- Mengapa pengarang mengatakan fiksi sebagai dunia alternatif? (22-23)

1(b)

- Orang-orang geger
mengalir seperti lahar
 Berdesak
 Tengadah ke langit
5 Bulatan lilin meluncur cepat.
- Siapa akan meneteskan wewangian ke pelupuk
 mataku sebelum aku terjun ke selat yang dingin?
 Segumpal awan bertengger di langit luas
 Menetas di sebalik gunung. Mengapa aku lahir?
10 Kalau gunung meletus manusia akan mati,
 katamu, tapi apakah setelah itu kita berpendar
 jadi cahaya dan berkelana bebas serpeti air?
- Percuma aku berduka
 Orang-orang telah berkumpul
15 Menunggu saat
 Matahari meminang bulan.
 Bersorak
 Tengadah ke langit
 Suara mereka tercantel di udara
20 “Pelaminan dari hamparan bintang-bintang
 Pelaminan dari kembang kunang-kunang
 Ayo, siapa di antara kalian
 yang akan bernafsu menerkam duluan”
- Bulatan lilin meluncur cepat. Sungai membelah
25 tanah terpisah jadi bukit, tempat bila saat
 berahiku memuncak duduk menunggu bulan bangun
 sendiri dari tidurnya pucat kesiangkan
 Mungkin letih sebab kumasuki mimpinya berharap
 Menghamilinya agar melahirkan turunku: Manusia
30 yang melepas kasih dari tangannya seperti burung
 menyisiki bulunya memandang ke ranting-ranting
 pagi hari tempat hinggap burung lain.
- Tapi sekarang orang-orang bersorak
 Bulan ketemu jodohnya.
35 Bagaimanakah turunan mereka kelak?

Frans Nadjira, “*Gerhana*”, 1994

- Dalam sajak itu ada pernyataan: “matahari meminang bulan” (16) dan “bulan ketemu jodohnya” (34). Hubungkanlah pernyataan itu dengan judul sajak itu.
- Terangkan mengapa penyair mengakhiri sajaknya dengan: “Bagaimanakah turunan mereka kelak?”
- Apa komentar anda tentang pernyataan “matahari meminang bulan” (16) ?
- Anda komentari jugalah pernyataan pada baris 28-32 dan pernyataan pada baris 33-35.

BAGIAN B

ANDA TULISLAH SEBUAH KARANGAN TENTANG SALAH SATU JUDUL BERIKUT. JAWABAN ANDA MESTI DIDASARKAN KEPADA PALING KURANG DUA DARI TIGA KARYA BAGIAN 3 YANG ANDA BACA. UNTUK MEMPERKUAT ALASAN, ANDA DAPAT MERUJUK KARYA LAIN.

2. Novel dan modernisasi

- a) Apakah pengertian modernisasi pada novel-novel yang anda baca dalam bubungan topik ini? Bicarakanlah hal ini.

ATAU

- b) Dari novel-novel yang anda baca dalam bubungan topik ini dapatkah dikatakan bahwa yang menginginkan modernisasi adalah anak-anak muda usia? Bicarakanlah hal ini.

3. Teknik penceritaan

- a) "Penggunaan *pepatah* dan *pantun* pada sebuah novel mendekatkan novel itu kepada hasil sastra lama. Karena itu, ada novel yang sengaja menghindarkan penggunaan *pepatah* dan *pantun*."

Anda bicarakanlah ini dalam hubungan novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

ATAU

- b) "Penggunaan bahasa ada kalanya dapat digunakan sebagai petunjuk tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan suatu karya."

Anda bicarakanlah ini dalam hubungan novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

4. Individu dan masyarakat

- a) Dapatkah dikatakan bahwa seorang individu bertentangan dengan masyarakatnya karena ia punya keinginan yang berlawanan dengan kehendak masyarakatnya? Atau ada kemungkinan lain? Anda bicarakanlah ini dalam hubungan novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

ATAU

- b) Dalam hubungan pertentangan antara seorang individu dan masyarakatnya dalam suatu novel pengarang dapat memenangkan individu atau memenangkan masyarakatnya. Atau antara keduanya tak ada yang menang. Anda bicarakanlah hal ini dalam hubungan novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

5. Puisi dan nasionalisme

- a) Dari puisi dalam daftar bacaan anda dapatkah anda simpulkan bahwa puisi digunakan penyair sebagai alat perjuangan untuk mendapatkan kembali kemerdekaan tanah air yang telah hilang. Atau ada kemungkinan lain. Anda bicarakanlah hal ini.

ATAU

- b) Anda bicarakanlah perjuangan kemerdekaan yang bagaimanakah yang dilukiskan oleh puisi-puisi yang ada dalam daftar bacaan anda.

6. Sastra dan revolusi

- a) "Revolusi adalah kehancuran untuk mendapatkan kejayaan dan kebahagiaan."

Anda bicarakanlah hal ini dalam hubungan novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

ATAU

- b) Anda bicarakanlah pengorbanan manusia dan kemanusiaan dalam novel-novel yang anda baca dalam hubungan topik ini.

7. Drama

- a) "Ada drama dengan pelaku-pelaku mengucapkan dialog yang cukup panjang hingga terasa sebagai monolog. Akibatnya drama terasa bergerak lamban. Tapi ada juga drama dengan pelaku-pelaku mengucapkan dialog yang relatif pendek hingga betul-betul ada dialog antara pelaku-pelaku drama. Dan kita merasa drama berjalan dengan lebih cepat."

Anda bicarakanlah ini dalam hubungan drama-drama yang ada dalam daftar bacaan anda.

ATAU

- b) "Ada drama yang membawa kita ke masa lampau yang jauh. Tapi ada juga yang membawa kita ke masa kini atau masa yang dekat kepada kita."

Anda bicarakanlah hal ini dalam hubungan drama-drama yang ada dalam daftar bacaan anda.